

Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Rizki Muji Lestari¹, Lensi Natalia Tambunan*²

¹ Institut Karya Mulia Bangsa

² Akademi Kebidanan Betang Asi Raya

Email: baraisa18@gmail.com

Abstrak

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi merupakan permasalahan yang besar dan perlu penanganan yang sungguh-sungguh dari semua pihak masyarakat dan pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di Kabupaten Tulungagung. Desain penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional*. Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Dari hasil analisis data menggunakan *Chi Square* didapatkan ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p = 0,000$) dan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi ($0,004$). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa motivasi ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi mayoritas memiliki motivasi tinggi. Hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, usia, maupun paritas.

Kata kunci: Motivasi Ibu, Metode Kontrasepsi

Abstract

Indonesia's significant population growth rate, which requires a concerted effort from both societal stakeholders and the government. The objective of the study is to explore the correlation between maternal motivation and the choice of contraceptive method in Tulungagung Regency. This research follows a quantitative correlational approach with a cross-sectional design and utilized purposive sampling to gather responses from 30 participants. The data analysis using Chi Square revealed a significant correlation between maternal motivation and the choice of contraceptive method ($p = 0.000$), as well as a correlation between husband's support and the choice of contraceptive method (0.004). This research shows the results that the majority of mothers have high motivation in choosing a contraceptive method. This can happen because it is influenced by several factors such as education level, age and parity.

Keywords: Maternal Motivation, Choice of Contraceptive Method

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia dengan berbagai jenis masalah yang dihadapinya salah satunya dibidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bangsa telah dan sedang melakukan pembangunan dalam segala bidang untuk mengatasi masalah kependudukan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan adalah program keluarga berencana. Program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan Sejahtera ^[3].

Program KB sangat penting sekali dilakukan karena sebagai upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi merupakan permasalahan yang besar dan perlu penanganan yang sungguh-sungguh dari semua pihak masyarakat dan pemerintah. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat berdampak kepada masyarakat yaitu masyarakat menderita kekurangan makan dan gizi sehingga mengakibatkan kesehatan memburuk, pendidikan rendah dan banyak penduduk yang tidak bekerja/pengangguran^[15].

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan dan kelahiran yang tidak diinginkan, Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 prevalensi pemakaian metode kontrasepsi mencapai 57,8%. Sedangkan tahun 2019 pemakaian metode kontrasepsi mencapai 63,4% dan tahun 2020 pemakaian metode kontrasepsi mencapai 68,6%. Untuk Negara ASEAN khususnya di Philipina mencapai 72,5%^[17]. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 tingkat prevalensi pemakaian metode kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR), yang menunjukkan tingkat kesertaan ber-KB di antara pasangan usia subur (PUS) mencapai 61,9% sedangkan untuk target peserta aktif KB sebesar 62,92%. Bila dirinci lebih lanjut proporsi peserta KB yang terbanyak adalah suntik (27,9%), diikuti oleh pil (14,2%), Intra Uterine Devices (7,2%), implant atau susuk (4,3%), sterilisasi wanita (3,4%), kondom (0,9%), sterilisasi pria (0,3%), MAL (Metode Amenore Laktasi) (0,1%), dan sisanya merupakan peserta KB tradisional masing menggunakan cara KB tradisional, Pantang berkala (1,6%), maupun senggama terputus (1,5%), dan cara lain (0,5%)^[16].

Penggantian metode kontrasepsi seharusnya tetap mempertimbangkan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien. Penggunaan metode kontrasepsi yang rasional adalah tetap berlandaskan tujuan yang jelas, apakah untuk menunda kelahiran anak pertama, menjarangkan anak, atau membatasi jumlah anak yang diinginkan. Pemilihan metode kontrasepsi yang efektif adalah dengan mempertimbangkan seberapa jauh metode tersebut handal dan aman serta nyaman dalam penggunaannya. Sementara, pemilihan metode yang efisien mempertimbangkan biaya yang harus dikeluarkan dibandingkan dengan seberapa jauh alat kontrasepsi tersebut dapat digunakan. Fakta menunjukkan dalam penggantian metode kontrasepsi banyak peserta KB memilih non MKJP. Pemakaian non MKJP memiliki dampak pada kesehatan dan kependudukan. Kandungan hormon pada metode tersebut dikhawatirkan dapat menimbulkan efek samping yang tidak menguntungkan bagi penggunaannya dan rentan terhadap putus pakai (drop out).

Motivasi atau dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang mempengaruhi ibu menggunakan kontrasepsi. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang menggunakan kontrasepsi. Keadaan tenang ini didapat ibu jika adanya motivasi dari lingkungan sekitar ibu untuk menggunakan kontrasepsi. Karena itu, ibu memerlukan motivasi yang kuat agar dapat menggunakan kontrasepsi. Motivasi ini didapat oleh ibu dari 3 pihak yaitu, suami, keluarga, dan tenaga kesehatan. Tetapi hubungan motivasi yang paling besar adalah dukungan dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dan orang yang paling dekat dengan ibu. Walaupun setiap alat kontrasepsi memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di Kabupaten Tulungagung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional*, yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen satu kali pada satu saat. Jadi, pada penelitian ini ingin menguji motivasi ibu pemilihan metode kontrasepsi. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan derajat kemaknaan 5% (0,05).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Motivasi ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi

No	Motivasi Ibu	Kontrasepsi				Total		Exact Sig (2-sided)
		MKJP		Non MKJP		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tinggi	5	33,3	10	66,7	15	100,0	0,000
2	Sedang	2	28,6	5	71,4	7	100,0	
3	Rendah	0	0	8	100,0	8	100,0	
Total		7	23,3	23	76,7	30	100,0	

Berdasarkan tabel 1 dari 30 responden menunjukkan bahwa responden dengan motivasi tinggi sebanyak 15 responden dimana 5 orang (33,3%) memilih MKJP dan sebanyak 10 orang (66,7%) memilih non MKJP. Responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 7 responden dimana sebanyak 2 orang (28,6%) memilih MKJP dan 5 orang (71,4%) memilih non MKJP. Sedangkan Responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 9 responden dan semuanya memilih non MKJP (100%). Berdasarkan hasil analisis uji *statistic chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 < 0,05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di Kabupaten Tulungagung.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi salah satunya adalah motivasi. Motivasi menjadi satu faktor penting yang mempengaruhi ibu menggunakan kontrasepsi. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang menggunakan kontrasepsi. Keadaan tenang ini didapat ibu jika adanya motivasi dari lingkungan sekitar ibu untuk menggunakan kontrasepsi. Karena itu, ibu memerlukan motivasi yang kuat agar dapat menggunakan kontrasepsi^[12].

Motivasi atau dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang mempengaruhi ibu menggunakan MKJP. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang menggunakan MKJP. Keadaan tenang ini didapat ibu jika adanya motivasi dari lingkungan sekitar ibu untuk menggunakan MKJP. Karena itu, ibu memerlukan motivasi yang kuat agar dapat menggunakan MKJP. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puteri Nur Perdani (2019) kebanyakan ibu yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi MKJP disebabkan karena motivasi ibu masih rendah dan menganggap bahwa MKJP setelah pemasangan sangat nyeri dan perdarahan sangat banyak.

Dari hasil penelitian didapatkan kesenjangan antara teori dan fakta karena hasil penelitian menunjukkan mayoritas motivasi yang dimiliki oleh responden adalah motivasi tinggi tetapi mereka lebih cenderung memilih menggunakan non MKJP daripada MKJP. Upaya-upaya yang perlu dilakukan agar responden mempunyai motivasi dalam pemakaian

MKJP yaitu dengan diberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan motivasi dari intrinsik dan ekstrinsik dalam mengenai pemakaian MKJP dengan cara memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai serta persepsi positif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan leaflet dan informasi seperti spanduk dalam upaya memberikan pengetahuan secara luas agar terbentuk sikap yang positif dan memotivasi responden untuk melakukan pemakaian MKJP. Selain itu diharapkan petugas kesehatan, dan keluarga responden tersebut ikut berperan aktif dalam memotivasi responden untuk melakukan pemakaian MKJP karena efektivitasnya yang tinggi alat kontrasepsi tersebut segera bekerja pasca pemasangan, dapat di pakai dalam waktu lama/jangka panjang (8-1 tahun), tingkat lupa rendah. Kurangnya pengetahuan dan tidak adanya motivasi menyebabkan perilaku menjadi tidak baik karena tidak didasari nilai-nilai positif dari pengetahuan yang mereka dapat karena yang mana ternyata perilaku akan menjadi lebih baik bila didasari oleh pengetahuan dan motivasi. Oleh karena itu, setelah dilakukan penelitian, banyaknya responden mempunyai pengetahuan kurang baik, dan motivasi yang rendah itu dapat menjadi masalah terhadap pemakaian MKJP.

4. KESIMPULAN

Motivasi atau dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang mempengaruhi ibu menggunakan kontrasepsi. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang menggunakan kontrasepsi. Keadaan tenang ini didapat ibu jika adanya motivasi dari lingkungan sekitar ibu untuk menggunakan kontrasepsi. Karena itu, ibu memerlukan motivasi yang kuat agar dapat menggunakan kontrasepsi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amru. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [2] Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] BKKBN. (2018). *Profil BKKBN 2019 : Provinsi Jawa Timur*. BKKBN.
- [4] Fauziah. (2020). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Pustaka Rihana.
- [5] Herowati, D. And Sugiharto, M. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol 22(2), Pp. 91–98. Doi: 10.22435/Hsr.V22i2.1553*.
- [6] Kadarisman. (2015). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta /; Salemba Medika.
- [7] Khausar. (2021). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Bandung : CV. Mulia.
- [8] Kuntjoro dan Wulandari, D. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Keluarga Berencana*. Bandung : Penerbit Buku Mitra Cendika.
- [9] Meyka, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Di Provinsi Maluku Dan Papua Tahun 2021 (Analisis Data Sekunder Sosial Ekonomi Nasional 2021). *Depok: Skripsi FKM UI*.
- [10] MUHARAMI, L. T. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjuno. *Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan*. Institut Kesehatan Deli Husada
- [11] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [12] Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) Pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas, 1(3), 172–181*.

- [13] Purwati, H. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokari. *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 70–76.
- [14] Rusmin, M., Satrianegara, M. F., Ibrahim, H., Lagu, A. M. H., & Rahma, N. (2019). Gambaran Penatalaksanaan Program Kb Melalui Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 11(1), 78–93.
- [15] Saragih, R. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Tahun 2019. *Helvetia Repositori*, 146. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1895>
- [16] SKDKI. (2020). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia: Program KB*.
- [17] WHO. (2019). *Family planning/contraception methods*. World Health Organization The Global Health.